

POLA KOMUNIKASI KARANG TARUNA KELURAHAN PONDOK KARYA TANGERANG SELATAN

Syahrul Romadhon

syahrul160175@gmail.com

Rachmi Kurnia Siregar

rachmi.kurnia@budiluhur.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This study discusses communication within the Karang Taruna organization, Pondok Karya Village (KTKPK), South Tangerang, including communication patterns between the chairman and the board and the community with the community. This study aims to determine the communication patterns of KTKPK and the communication process in conveying messages and receiving messages related to the program agenda by this youth social organization. The formulation of the problem in this study is how the communication patterns of the KTKPK organization. The research method used in this research is descriptive method with a qualitative approach. This communication pattern is an All Channel communication pattern that is comprehensive in conveying messages and receiving messages to the chairman and members. The theory used in this research is Elton Mayo's Theory of Human Relations with a strategy of improvement and improvement. In creating effective communication in the form of interaction, this can be a good example to be applied in social life. By using a free channel communication pattern, it can make it easier for the KTKPK organization to interact mutually between members and the chairperson freely. This research views that the KTKPK communication pattern runs smoothly in providing motivation to increase work motivation and carry out various program activities that will be carried out and inform ongoing activities. The research results that the researchers obtained from in-depth interviews and non-participant observations refer to the Human Relations Theory, by suggesting strategies for improvement and improvement. In the end, it can increase the satisfaction of organizational members and create an organization so that it can help individuals develop their potential.

Keywords : *Organizational Communication, Karang Taruna, Communication Pattern*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan sebuah aktivitas dasar yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari baik di lingkungan sekitar maupun di lingkungan luar. Manusia merupakan makhluk sosial, yang artinya saling membutuhkan satu sama lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Pentingnya komunikasi sangat bermanfaat bagi diri sendiri dan bagi orang lain.

Dengan adanya komunikasi yang baik di dalam organisasi, dapat berjalan baik dalam melakukan suatu kegiatan yang akan diadakan dalam organisasi tersebut.

Dalam komunikasi pasti tidak lepas

dengan suatu hubungan, ketika dua individu atau lebih bertemu dan terdapat proses komunikasi di dalamnya bisa dikatakan sebagai proses sebuah hubungan.

Pada komunikasi organisasi terdapat dua dimensi komunikasi yaitu, komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Komunikasi internal merupakan komunikasi yang berlangsung di dalam organisasi, seperti komunikasi antara ketua dan anggota demi kepentingan dan berlangsungnya organisasi. Sedangkan komunikasi eksternal meliputi komunikasi yang terjalin di luar organisasi seperti berinteraksi dengan khalayak luar .

Komunikasi merupakan suatu transaksi, proses simbolik yang menghendak orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan anta sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha merubah sikap dan tingkah laku.¹

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda.²

Berdasarkan latar belakang dari fokus penelitian, maka dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimana pola komunikasi Karang Taruna Kelurahan Pondok Karya (KTKPK) Tangerang Selatan.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pola komunikasi Karang Taruna Kelurahan Pondok Karya Tangerang Selatan dan mengetahui bagaimana proses menyampaikan pesan dan informasi dalam agenda program yang dilakukan Karang Taruna Kelurahan Pondok Karya Tangerang Selatan.

Komunikasi Organisasi

Menurut Schein (1982), organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab (dalam Arni Muhammad, 2005:39).

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama.³

Teori Organisasi Hubungan Manusia

Dalam pembahasan peneliti menggunakan teori Hubungan Manusia dalam organisasi Karang Taruna. Teori hubungan manusia diperkenalkan pada tahun 1930-an yang dipelopori Elton Mayo. Manusia sebagai anggota organisasi merupakan anggota organisasi sosial, anggota organisasi yang memutuskan apa peranan yang dilakukannya dan bagaimana dilakukannya.⁴

Teori hubungan manusia menyarankan strategi peningkatan dan penyempurnaan organisasi dengan meningkatkan dan penyempurnaan organisasi dengan meningkatkan kepuasan anggota organisasi dan menciptakan organisasi yang dapat membantu individu mengembangkan potensinya.⁵

Definisi Struktur Organisasi

Di setiap organisasi daftar struktur organisasi sudah pasti ada, karena struktur organisasi penting untuk mengetahui bagian-bagian divisi yang terlibat di dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai mekanisme formal dengan mana organisasi dikelola. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan di antara fungsi-fungsi, bagian-bagian, atau posisi maupun orang-orang yang menunjukan kedudukan dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi.⁶ Setiap organisasi mempunyai struktur yang berbeda-beda. Perbedaan dapat disebabkan adanya perbedaan tanggung jawab, hubungan interaksi dan besar kecilnya organisasi.

Pola Saluran Bebas (All Channel)

Model jaringan komunikasi pola saluran bebas adalah pengembangan

¹ Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), Hlm.19.

²<http://ejournal.uinsuka.ac.id/dakwah/JPMI/article/downloadSuppFile/011-01/24>

³ Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2001), Hlm.9.

⁴ Wayne, Pace dan Faules, *Komunikasi*

Organisasi "Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm.59.

⁵ Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi*. (Bumi Aksara : Jakarta., 2005), Hlm.39.

⁶ Ruliana, Poppy, *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*. (Jakarta: Rajawali Press, 2014), Hlm.78.

model lingkaran (*circle*), dimana dari tiga level tersebut dapat melakukan interaksi secara timbal balik tanpa menganut siapa yang menjadi tokoh sentralnya, semua saluran komunikasi antar tingkatan jenjang hierarkinya tidak di batasi dan setiap staf/bwahan bebas melakukan interaksi dengan berbagai pihak/pimpinan atau sebaliknya.⁷

Dalam pola komunikasi ini, merupakan pola komunikasi yang bersifat menyeluruh dalam menyampaikan pesan dan penerimaan pesan mulai dari penyampaian pesan kepada ketua dengan anggota dan sebaliknya, antara anggota kepada ketua. Dalam proses ini merupakan suatu pendekatan yang lebih baik dalam mengerjakan sesuatu hal

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Bogdan dan Biklen, paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian. Paradigma merupakan pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu).⁸

Peneliti menggunakan paradigma *post positivisme* karena pada dasarnya penelitian kualitatif berlandaskan paradigma post- positivisme yang berpandangan pengetahuan itu bukan merupakan hasil pengalaman terhadap fakta, melainkan hasil konstruksi pemikiran subyek yang diteliti. Peneliti mengamati langsung dan berusaha saling interaktif dalam mencari informasi jawaban dan berusaha memperoleh hasil dengan data yang didapat. Karena peneliti mencari data melalui wawancara kepada pihak-pihak terdalam secara langsung supaya mendapatkan data yang valid dan akurat.

Bogdan dan Taylor (1975) pada Moleong, metodologi kualitatif sebagai

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini mengacu kepada proses pemahaman yang berdasarkan fenomena bagaimana pola komunikasi yang digunakan organisasi Karang Taruna Kelurahan Pondok Karya Tangerang Selatan.

Subjek dalam penelitian ini, peneliti menggunakan subjek penelitian pihak Karang Taruna Kelurahan Pondok Karya Tangerang Selatan dan masyarakat lingkungan Pondok Karya. Sedangkan Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pola komunikasi dalam komunikasi organisasi Karang Taruna Kelurahan Pondok Karya Tangerang Selatan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

Peneliti mengumpulkan data dan menyusun data yang didapat dari wawancara yaitu satu *key informan* dan empat (4) informan. Peneliti mengamati langsung di lingkungan Pondok Karya, Tangerang Selatan yang memudahkan untuk dapat melihat langsung apa saja yang dapat diperoleh dalam hasil penelitian, Setelah itu peneliti menarik kesimpulan dari analisa tersebut secara rinci sehingga diharapkan mendapat kesimpulan yang memadai dan jelas.

⁷ Ruliana, Poppy, *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*. (Jakarta: Rajawali Press, 2014), Hlm.78.

⁸ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,

2014), Hlm.49.

⁹ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm.50.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karang Taruna Kelurahan Pondok Karya (KTKPK) Tangerang Selatan dibentuk pada 11 April 2015 melalui musyawarah warga pemuda di Kelurahan Pondok Karya Tangerang Selatan. Terbentuknya Karang Taruna ini dimotivasi oleh permasalahan sosial yang ada di kelurahan tersebut antara lain pengangguran. Di sisi lain, kelurahan ini memiliki sumber daya manusia, terutama pemuda yang memiliki potensi dan kepedulian terhadap permasalahan dilingkungannya. KTKPK memiliki landasan hukum sesuai Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No: 77/HUK/2010. Karang Taruna merupakan salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang diakui keberadaannya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.¹⁰

Setelah peneliti mencari data dan informasi terkait penelitian ini dengan terjun ke lapangan dan menggunakan teknik pengumpulan data, pengamatan langsung, serta melakukan wawancara mendalam. Peneliti menguraikan hasil penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Subjek dan objek yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kebutuhan informasi dalam penelitian sehingga diharapkan data dan informasi yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sesuai tujuan penelitian yaitu mengetahui pola komunikasi KTKPK dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada anggota atau masyarakat. Peneliti mewawancarai pihak terkait yaitu Ketua KTKPK yaitu H. Fahmi Ubaydillah sebagai *key informan*. Peneliti juga mewawancarai empat (4) informan yaitu Kamalludin Mahesa, sebagai seksi pemuda Karang Taruna setempat dan Erlan Dwi Saputra, Yusnizar, Januar rahman sebagai masyarakat yang menilai kiprah KTKPK.

Hasil penelitian yang peneliti peroleh dari hasil wawancara mendalam dan observasi non-partisipan merujuk pada Teori Hubungan Manusia. Teori ini menyarankan strategi peningkatan dan

penyempurnaan organisasi dengan meningkatkan dan penyempurnaan organisasi. Dalam meningkatkan kepuasan anggota organisasi dan menciptakan organisasi sehingga dapat membantu individu mengembangkan potensinya.

1. Pola Komunikasi Saluran Bebas Karang Taruna Kelurahan Pondok Karya

Pengurus dan anggota KTKPK menggunakan pola komunikasi organisasi dengan bentuk Pola Saluran Bebas (*All Channel*) sesuai hasil wawancara peneliti dengan pengurus setempat. Pertimbangan pengurus karang taruna ini karena ketua dan anggota sama-sama saling terbuka dalam hal apapun tanpa adanya batasan tertentu. Pada pola komunikasi ini juga terdapat saluran yang dapat menyampaikan pesan melalui alat komunikasi handpone yang terdapat aplikasi *WhatsApp* dan menggunakan *google zoom* sehingga komunikasi tetap berjalan.

Penggunaan saluran komunikasi *all channel* di organisasi tersebut untuk menjadi sebuah sarana dalam mengirimkan pesan, kritik, atau saran yang akan disampaikan dari para anggota kepada ketua ataupun kepada seluruh anggota organisasi kepemudaan ini.

Peneliti memandang pola komunikasi dalam KTKPK berjalan lancar dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan motivasi kerja serta melaksanakan berbagai program kegiatan yang akan dilakukan maupun menginformasikan kegiatan yang sedang berlangsung.

2. Peningkatan (proses) penyampaian informasi dan penerima pesan di KTKPK

Dalam peningkatan atau proses komunikasi dapat disimpulkan dari hasil wawancara mengenai upaya pengurus Karang Taruna dalam menyebarkan informasi ke masyarakat. Bentuk

¹⁰<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/130263/permensos-no-77-tahun-2010>

dukungan dari RW dan RT setempat juga sangat membantu mereka dalam membantu menyebarkan informasi. Karena dalam penyebaran informasi juga harus dapat dukungan penuh dalam melaksanakan sebuah program yang akan dilaksanakan. Dalam proses penyebaran pesan yang dilakukan oleh organisasi ini merupakan suatu informasi dalam program yang sedang berjalan maupun yang akan dilaksanakan sehingga dengan mudah diterima masyarakat.

Dalam proses penyampaian pesan KTKPK menggunakan media sosial pribadi untuk memperluas penyebaran informasi mengenai program yang akan dilaksanakan sehingga dapat diketahui masyarakat luas.

3. Penyempurnaan Komunikasi Organisasi di KTKPK

Komunikasi organisasi dalam Karang Taruna memiliki dua dimensi yaitu komunikasi internal dan komunikasi eksternal, dalam penelitian ini memfokuskan pada komunikasi internal dan komunikasi eksternal.

Dalam komunikasi internal terjadi proses penyampaian pesan antara pengurus dan anggota untuk kepentingan organisasi, seperti komunikasi antara ketua dengan anggota, antara sesama anggota, dan lain sebagainya. Komunikasi oleh pengurus KTKPK dilakukan melalui media sosial *WhatsApp* dengan membentuk group. Interaksi langsung saat menyampaikan informasi terkait program yang sedang berjalan atau program berikut lainnya. Sehingga anggota yang terlibat di dalam program tersebut bisa mengetahui dengan mudah informasi yang disampaikan oleh ketua untuk melaksanakan program dan agenda yang akan mendatang.

Pada komunikasi eksternal terjadi proses komunikasi dalam penyampaian pesan dan penerimaan pesan terhadap khalayak luar yaitu masyarakat. Dengan komunikasi yang efektif kepada masyarakat, masyarakat dengan mudah

mendapatkan informasi seputar program atau agenda yang akan diadakan oleh Karang Taruna Kelurahan Pondok Karya.

SIMPULAN

Peneliti menggunakan pola komunikasi saluran bebas dalam meneliti pola komunikasi organisasi KTKPK dengan dua pertimbangan. Pertama, peneliti ingin mengetahui bagaimana komunikasi oleh ketua dan anggota dalam menyampaikan sebuah pesan.

Kedua, bagaimana proses ketua maupun anggota dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada masyarakat.

Penelitian ini juga menggunakan Teori Organisasi Hubungan Manusia yang didalamnya terdapat dua strategi yaitu peningkatan (proses) dan penyempurnaan, yang sudah berjalan sesuai dengan komunikasi organisasi di KTKPK. Peningkatan (proses), proses penyampaian informasi dan penerima pesan di KTKPK berlangsung dengan baik. Proses penyebaran pesan oleh karang taruna ini merupakan suatu informasi dalam program yang sedang direncanakan maupun kegiatan yang sedang berlangsung.

Penyampaian pesan yang disampaikan pengurus diterima masyarakat. sehingga masyarakat dengan mudah mendapatkan informasi dari organisasi kepemudaan ini. Penyempurnaan komunikasi organisasi dalam komunikasi organisasi Karang Taruna memiliki dua dimensi yaitu komunikasi internal dan komunikasi eksternal, dalam penelitian ini peneliti terfokus pada komunikasi internal dan eksternal.

SARAN

Saran terhadap organisasi KTKPK dalam proses agenda atau program acara yang akan dilaksanakan dengan menciptakan komunikasi organisasi yang baik, harus diikuti sikap positif oleh seluruh anggota yang terlibat dalam agenda atau program. Serta segera mengaktifkan kembali media sosial KTKPK sehingga dengan mudah masyarakat bisa mengetahui seputar kegiatan yang

diadakan oleh Karang Taruna.

DAFTAR PUSTAKA

Arni, Muhammad. 2015. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Effendy, Onong Uchjana. 2001. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Faules, Wayne Pace. 2013. *Komunikasi Organisasi "Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan"*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Khomsahrial, Romli. 2011. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: PT. Grasindo.

Moleong, J. Lexy. 2014. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja RosdaKarya.

Ruliana, Poppy. 2016. *Komunikasi Organisasi, Teori dan Studi Kasus, Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Rajagrafindo PersadaRaja.

Widodo Ageng 2017. "Kesadaran Karang Taruna Dalam Melakukan Intervensi Komunitas". Jurnal Pemberdayaan Masyarakat. 1(1).9. <http://ejournal.uinsuka.ac.id/dakwah/JPMI/article/downloadSuppFile/011-01/24>

Online :

(<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/130263/permensos-no-77-tahun-2010> Jakarta, 11 juni 2020, Pukul 20.00 WIB)